

## DINAMIKA PERKEMBANGAN MADRASAH NURUL FALAH PALEMBANG PADA TAHUN 1352-1371 H/ 1934-1952 M

**Resti Ayu Widianti**

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah

e-mail: [restiyuwidianti21@gmail.com](mailto:restiyuwidianti21@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan salah satu sarana yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan dan membina peserta didiknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penelitian ini membahas tentang Sejarah dan Perkembangan Madrasah Nurul Falah Palembang yang menarik untuk diteliti, di Sumatera Selatan munculnya Madrasah dikarenakan adanya faktor eksternal yang mempengaruhinya. Faktor eksternal itu terlihat dengan adanya sekolah barat yang didirikan oleh pemerintah kolonial. Sekolah Barat tersebut cenderung berbasis pelajaran- pelajaran umum dengan non-keIslaman. Hal tersebutlah membuat tokoh ulama di Sumatera Selatan berkeinginan untuk menyaingi sekolah barat dengan cara mendirikan sekolah yang berbasis keIslaman yang dimana didalamnya tidak hanya mempelajari tentang ilmu umum tetapi juga keagamaan. Sekolah tersebut didirikan dengan tujuan agar dapat bersaing dengan sekolah barat salah satu sekolah yang menjadi pelopor adanya sekolah Islam di Sumatera Selatan adalah Madrasah Nurul Falah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Dinamika Perkembangan Madrasah Nurul Falah Palembang bagaimana sejarah dan perkembangan Madrasah tersebut. Dalam hal ini sejarah berdirinya Madrasah ini berkaitan dengan adanya sekolah barat sehingga tokoh ulama KH. Abubakar Bastari mencoba menyaingi sekolah barat dengan mendirikan Madrasah Nurul Falah Palembang.

**Kata kunci:** Madrasah, Nurul Falah, KH. Abubakar Bastari.

### ABSTRACT

*Islamic education is one of the means carried out to guide, direct and foster students by the values of Islamic teachings. This study discusses the History and Development of Nurul Falah Islamic School Palembang which is interesting to study, in South Sumatra the emergence of Islamic School is due to external factors that influence it. External factors can be seen from the existence of western schools which were established by the colonial*

*government. Western schools tend to be based on general lessons with non-Islamic. This has made the ulama figures in South Sumatra want to compete with western schools by establishing Islamic-based schools in which they not only study general knowledge but also religion. The school was established to be able to compete with western schools. One of the schools that pioneered the existence of Islamic schools in South Sumatra is Nurul Falah Islamic School. The purpose of this study was to determine the dynamics of the development of Nurul Falah Islamic School Palembang how the history and development of the Islamic School. In this case, the history of the establishment of this Islamic School is related to the existence of western schools so that the ulama figure KH. Abubakar Bastari tried to compete with western schools by establishing Nurul Falah Islamic School Palembang.*

**Keywords:** *Islamic School, Nurul Falah, KH. Abubakar Bastari.*

## **A. PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh organisasi maupun perorangan biasanya berbentuk madrasah dan juga berbentuk sekolah umum *met de Quran* ataupun dengan sekolah Islam, ditegaskan bahwasanya yang dimaksud dengan “madrasah” ialah sebuah lembaga pendidikan Islam yang formatnya kelembagaan dan kurikulumnya sama dengan madrasah di Timur Tengah, akan tetapi yang telah menggunakan sistem pendidikan yang modern (Sukardi, 2014: 95).

Dalam hal ini madrasah yang tumbuh di Indonesia merupakan pembaharuan dari madrasah yang ada di Timur Tengah, yang pada madrasah di Timur Tengah. Ada beberapa kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang sangat membatasi gerak langkah umat Islam pada saat itu, termasuk juga dalam pendidikan yang sangat merugikan umat Islam dan perkembangan Islam di Indonesia (Sukardi, 2014: 95).

Respons yang diberikan oleh kolonial Belanda terhadap lembaga pendidikan Islam juga ada madrasah di dalamnya yang merupakan konsekuensi dari kekhawatiran dan ketakutan mereka terhadap kekuatan umat Islam yang sangat anti dengan pemerintahan kolonial. Pada masa tersebut pendidikan Islam di Indonesia harus bertahan sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak kolonial Belanda. Dengan membuat perubahan bagi pendidikan Islam, lembaga pendidikan Islam di Indonesia harus bertahan di tengah-tengah pemerintahan Kolonial dan harus dapat bertahan untuk perubahan tersebut.

Madrasah pertama yang menjadi pelopor dalam pembaharuan pendidikan Islam di

Indonesia yaitu Manba'ul Ulum Surakarta. Madrasah ini didirikan pada tahun 1905 M oleh R. Hadipati Sasro Diningrat dan Raden Pengulu Tafsirul Anam (Ayah K.H. Adnan). Madrasah ini dibawah tanggungan dari pemerintah Surakarta, sebab itu madrasah Manba'ul Ulum mendapatkan kemajuan. Pada masa kemajuannya Manba'ul Ulum mempunyai murid 700 orang dan guru-guru nya terdiri dari *mu'allim* (guru tua) 8 orang dan *mudarris* (guru muda) 10 orang (Yunus, 1996: 286).

Pada masa Belanda pelajaran yang diberikan di madrasah satu demi satu, seperti pelajaran ilmu sharaf yang didahulukan dari ilmu nahwu. Buku pelajarannya yang pada mulanya dikarang oleh ulama Indonesia dan diterjemahkan ke dalam bahasa daerah setempat. Buku- buku dan kitab yang ada pada masa Belanda masih ditulis tangan, namun pada akhirnya seiring perkembangannya buku-buku dan kitab itu yang dikarang oleh ulama Indonesia yang sudah berbentuk buku pada umumnya. Berakhirnya dari masa pemerintahan Belanda di Indonesia yang sangat sulit dalam mengembangkan ajaran agama Islam karena banyak sekali peraturan- peraturan yang mematikan pendidikan Islam di Indonesia, kemudian bergantilah dengan masa kolonial Jepang.

Pada masa Jepang yang datang ke Indonesia yang mana pada saat itu mereka banyak melakukan pendekatan dengan umat Islam dengan cara mendirikan sekolah negeri yang diberi pelajaran budi pekerti yang isinya identik dengan ajaran agama, pemerintah Jepang mengizinkan pembentukan barisan hizbullah, untuk memberikan dasar kemiliteran bagi pemuda Islam. Namun, dibalik kebijakan Jepang tersebut ada maksud tertentu yaitu dibuat agar bangsa Indonesia menjadi para pekerja mereka.

Pendidikan pada masa Belanda membedakan antara pendidikan untuk orang pribumi, maka demikian bahasa yang digunakan juga berbeda. Pada masa Jepang yang cukup singkat, tetapi bagi dunia pendidikan di Indonesia memiliki arti yang cukup signifikan. Lewat pendidikan Jepang-lah sistem pendidikan disatukan tidak ada lagi pendidikan bagi orang asing. Pada masa pemerintahan Jepang berbagai macam jenis sekolah rendah yang dilaksanakan pada masa Belanda itu semuanya dihapuskan, tentunya sistem pengajaran pada masa Belanda yang bersifat dualistis dalam membedakan pengajaran Barat dan pengajaran Bumi Putera juga dihilangkan. Kemudian dilanjutkan dengan sistem pemerintahan Jepang yaitu satu jenis sekolah rendah yang diadakan untuk semua lapisan masyarakat Indonesia (Sekolah Rakyat 6 tahun), dalam bahasa Jepangnya nama sekolah ini dinamakan *Kokumin Gakko*, dan bagi sekolah-sekolah desa masih tetap ada dan hanya ada pergantian nama yang diganti menjadi Sekolah Pertama dan juga Jenjang Pengajarannya menjadi, Sekolah Rakyat 6

tahun (Sekolah Pertama), Sekolah Menengah 3 tahun, Sekolah Menengah Tinggi 3 tahun (SMA pada zaman Jepang) (Niswah, 2014: 189).

Dilihat dari kondisi sosial yang ada pada zaman pemerintahan kolonial Belanda yang tidak memungkinkan memberikan kebebasan di dunia Pendidikan Islam, kemudian dengan adanya pergantian pemerintahan Jepang lah Pendidikan Islam dapat bebas dalam mendedikasikan masyarakat mengenai Pendidikan Islam.

Dalam melawan tantangan yang ada di pemerintahan ini seorang ulama Sumatera Selatan yaitu KH. Abubakar Bastari, mulai bergerak dalam pembaharuan Pendidikan Islam di kota Palembang dengan cara mendirikan Madrasah Nurul Falah Palembang. Maka dari itu peneliti ingin menelaah tentang sejarah dan perkembangan dari Madrasah Nurul Falah Palembang ini, yang menarik juga disini karena madrasah ini yang menjadi salah satu madrasah yang mencetak para ulama di Sumatera Selatan.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka merupakan unsur yang penting dari penelitian. Karena berfungsi untuk menjelaskan posisi masalah yang akan diteliti di antara penelitian yang pernah dilakukan peneliti lainnya, dengan maksud untuk menghindari tidak terjadinya plagiarisme penelitian dan sebagai salah satu pengembangan ilmu oleh penelitian selanjutnya.

Buku Ismail Sukardi yang berjudul “ Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang, 1925-1942”. Pada buku ini memiliki persamaan seperti, sejarah sosial pendidikan Islam di wilayah Sumatera Selatan, dan ada juga pembahasan sedikit mengenai sejarah dan perkembangan Madrasah Nurul Falah Palembang. Namun, setelah dikritisi masih terdapat kekurangan dalam pembahasan sejarah dan perkembangan Madrasah Nurul Falah Palembang, dan juga mengenai kurikulum yang dipakai pada Madrasah Nurul Falah Palembang.

Buku Kemas Andi Syarifuddin dan Hendra Zainuddin yang berjudul “101 Ulama Sumsel, Riwayat Hidup & Perjuangannya”. Pada buku ini memaparkan tentang secara singkat tentang Biografi para Ulama Sumatera Selatan dalam peranannya menyebarkan Agama Islam di Sumatera Selatan dan ada beberapa diantaranya yang menjadi alumni dari Madrasah Nurul Falah Palembang. Tetapi tidak adanya pembahasan mengenai cara pembelajaran Ulama tersebut di Madrasah Nurul Falah Palembang dan pembelajaran apa saja yang telah pelajarnya.

### **C. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan topik penelitian yang akan dikaji, maka diperlukannya suatu cara atau prosedur dalam memperoleh sumber daya yang akan diteliti tersebut (Arif, 2011: 30). Melalui seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, menilai secara kritis dan juga mengajukan system secara tertulis atau dapat dikatakan suatu prosedur dalam menyusun detail-detail yang telah disimpulkan dari dokumen- dokumen otentik yang menjadi kisah yang saling berhubungan (Hamid, 2011: 42). Tahapan yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Pertama, heuristik merupakan langkah awal dari tahapan pengumpulan sumber, yang sumber tersebut berupa catatan, kesaksian maupun fakta-fakta lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang sebuah peristiwa yang telah terjadi (Ali, 2016: 175). Kedua, verifikasi yang merupakan mengkritik sumber, baik secara keautentikan (fisik) maupun kredibilitas (isi) karena pada tahapan ini perlunya kebenaran sejarah. Ketiga, interpretasi (penafsiran data) dalam hal ini terdapat tahapan analisis yang menguraikan data secara jelas disesuaikan dengan sub pembahasan sehingga penafsiran sesuai dengan rangkaian pembahasan (Martin, 2011: 54). Keempat, merupakan Langkah terakhir dari tahapan ini ialah historiografi (penulisan sejarah) guna Menyusun dari hasil sumber data yang telah didapatkan, sehingga menghasilkan suatu gambaran proses dari peristiwa pada masa lampau dengan deskriptif analisis. Dan diharapkan menghasilkan suatu rekonstruksi sejarah yang utuh, menyeluruh, dan kronologis.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Perkembangan Madrasah di Indonesia**

Awal berkembangnya madrasah di Indonesia pada awal abad ke-20 dengan berkonotasi madrasah Timur Tengah masa modern, dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum. Sebelumnya pada abad ke-20 Indonesia belum mengenal dengan istilah madrasah kecuali pengajian Alquran, masjid, pesantren, surau dan langgar. Mengenai sejarah pendidikan Islam pada umumnya yang berperan penting madrasah Diniyah Labai al-Yunusiah dan madrasah Manba'ul Ulum Surakarta, kedua madrasah ini menjadi madrasah pertama yang berdiri di wilayah Sumatera dan wilayah Jawa.

Pada masa penjajahan hingga abad ke-20 an, sejarah pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu pendidikan dari sekolah barat dan pendidikan yang berasal dari pesantren. Terdapat perbedaan antara kedua lembaga pendidikan tersebut baik dalam pola pengajaran, mata pelajaran hingga tujuan didirikannya lembaga tersebut. Terpecahnya corak pendidikan tersebut kemudian menyebabkan adanya perkembangan corak pendidikan yang

ketiga. Corak pendidikan yang ketiga ini dianggap sebagai sintesa dari kedua corak lembaga pendidikan yang sebelumnya yang mengenalkan corak pendidikan umum dari Barat dan pendidikan Islam dari pesantren yang dikenal dengan istilah madrasah.

Madrasah muncul sebagai bentuk respon pertama dari umat Islam terhadap pendidikan Belanda yang mementingkan ilmu-ilmu umum, sedangkan umat muslim di Indonesia hanya mengikuti pendidikan tradisional. Madrasah adalah lembaga pendidikan tinggi yang mengajarkan pengetahuan agama, madrasah sebagai bagian dari pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Madrasah pertama yang menjadi pelopor dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia yaitu Manba'ul Ulum Surakarta. Madrasah ini didirikan pada tahun 1905 M oleh R. Hadipati Sasro Deningrat dan Raden Pengulu Tafsirul Anam (Ayah K.H. Adnan).

Madrasah ini dibawah tanggungan dari pemerintah Surakarta, sebab itu madrasah Manba'ul Ulum mendapatkan kemajuan. Pada masa kemajuannya Manba'ul Ulum mempunyai murid 700 orang dan guru-gurunya terdiri dari mu'allim (guru tua) 8 orang dan mudarris (guru muda) 10 orang. Pendidikan pada masa Belanda membedakan antara pendidikan untuk orang pribumi, maka demikian bahasa yang digunakan juga berbeda. Pada masa Jepang yang cukup singkat, tetapi bagi dunia pendidikan di Indonesia memiliki arti yang cukup signifikan. Lewat pendidikan Jepang-lah sistem pendidikan disatukan tidak ada lagi pendidikan bagi orang asing

#### **a. Perkembangan Madrasah di Palembang**

Para ulama bebas di Sumatera Selatan lebih berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, sosio kultural, dan tidak terlibat dengan kegiatan politis, karena para ulama bebas dilatarbelakangi oleh adanya kebebasan yang diberikan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda dalam melaksanakan pengajaran dan dakwah Islam. Latarbelakang berdirinya madrasah di Palembang bermula adanya lembaga pendidikan Islam pada masa Keresidenan Palembang.

Terdapat beberapa madrasah yang menjadi pelopor dari berdirinya sebuah madrasah di daerah terutama di wilayah Palembang, yang mengikuti pembaharuan dalam pendidikan Islam di Indonesia, baik sebagai lembaga yang berdiri dengan pola madrasah, ataupun lembaga yang telah lama berdiri akan tetapi mengikuti pola pendidikan madrasah itu sendiri, diantaranya: Madrasah Aliyah Diniyah yang didirikan pada tahun 1925 M oleh seorang tokoh ulama Muslim Palembang yang bernama Muhammad H. Nanang Masrie terletak di Kampung Sekanak 28 Ilir Palembang dan mempunyai cabang-cabang lainnya yang terletak

di Muara Enim dan sekitarnya, Madrasah Al-Ihsan didirikan pada tahun 1907 M yang dipelopori oleh beberapa pemuda keturunan Arab di Kampung 10 Ilir kota Palembang, Madrasah Arabiyah didirikan pada tahun 1911 M oleh kalangan Alawiyyin di kampung 13 Ulu kota Palembang usaha dari Sayyid Muhammad bin Abdurrachman al-Munawwar, Madrasah Qur'aniyah memulai belajar mengajar di rumah Kemas H. Akib pada tahun 1926 M kegiatan akademik ini mulai berjalan dan mendapatkan respon positif dari masyarakat Palembang, Madrasah Nurul Falah didirikan pada tahun 1934 M oleh seorang Ulama Sumatera Selatan yang terkenal yaitu K.H. Abubakar Bastari di Kampung Suro 30 Ilir kota Palembang dan Madrasah Islamiyah Tanjung Raja didirikan pada tahun 1925 M dan bertahan sampai tahun 1932 M atas inisiatif seorang tokoh masyarakat yang menjabat sebagai Pasirah Marga Sungai Pinang bernama H. Malian terletak di Desa Tanjung Raja Ogan Ilir (Niswah, 2014: 266).

## **2. Latarbelakang Berdirinya Madrasah Nurul Falah Palembang**

KH. Abubakar Bastari mendirikan madrasah dengan tujuan dalam melawan politik Belanda melalui pendidikan. Berbekal ilmu agama yang beliau dapatkan selepas menuntut ilmu di Timur Tengah, beliau memberikan pengajaran ilmu-ilmu agama tersebut kepada masyarakat dengan untuk mencerdaskan masyarakat serta meningkatkan ilmu agama.

Sebelum mendirikan Madrasah Nurul Falah di Palembang, KH. Abubakar Bastari sendiri sempat mendirikan terlebih dahulu sebuah madrasah di Kayuagung. Pendirian dari madrasah ini dilatarbelakangi dari KH. Abubakar dalam mendirikan madrasah ialah untuk mengembangkan agama Islam, agar masyarakat di Sumatera Selatan berwawasan Islam. KH. Abubakar Bastari mendirikan madrasah Nurul Falah Palembang dengan faham *Ahlussunah Waljama'ah* di 30 Ilir di tanah wakaf.

Awalnya madrasah ini merupakan yayasan, dengan berkembangnya madrasah ini di Palembang maka madrasah ini tidak lagi menjadi yayasan. Pendirian dari madrasah Nurul Falah oleh KH. Abubakar Bastari tidak terlepas dari adanya bantuan beberapa tokoh ulama yang berpengaruh di Sumatera Selatan yaitu KH. Daud Rusydi, KI. Kgs. H. Mattjik Rosyad dan tokoh lainnya yang ikut membantu pendirian madrasah ini. Bantuan dari para tokoh ini sendiri dilatarbelakangi oleh kedekatan dengan KH. Abubakar Bastari, seperti KH. Daud Rusydi dan KI. Kgs. H. Mattjik Rosyad.

Pada sejarah berdirinya Madrasah Nurul Falah memiliki dua kemungkinan mengenai tahun berdirinya madrasah tersebut. Pertama, berdasarkan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) berdirinya madrasah Nurul Falah Palembang pada tahun 1936. Kedua,

kemungkinan lain yang mana bisa jadi (AD/ART) nya dibuat untuk kedua kalinya pada tahun 1936, setelah dua tahun jalannya madrasah pada tahun 1934, tetapi ada kemungkinan juga bahwa (AD/ART) nya yang belum dibuat pada tahun 1934. Akan tetapi penulis berpendapat bahwa (AD/ART) madrasah Nurul Falah dibuat pada tahun 1936, sedangkan pada tahun 1934 memang belum adanya (AD/ART). Hal ini Karena sampai sekarang penulis belum mendapatkan bukti dokumen lainnya.

### **3. Perkembangan Madrasah Nurul Falah Palembang**

Pada tahun 1934 sampai 1936 terhitungnya dua tahun berjalan Madrasah Nurul Falah sejak pertama kali diresmikan sudah dapat mendirikan sebuah cabang Madrasah Nurul Falah Palembang yang berada di Dusun Kotanegara. Pendirian daripada cabang ini sendiri telah menampakkan juga perkembangan yang pesat dari Madrasah Nurul Falah. Selain itu telah menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan dan agama serta bentuk dedikasi untuk masyarakat di kota Palembang maupun di daerah-daerah yang ada di Sumatera Selatan. Madrasah di dusun kotanegara ini kemudian diberi nama *Sullamu al-Falah*. Pemberian nama dari cabang madrasah *Sullamu al-Falah* sendiri tidak terlepas dari aturan pendirian madrasah, yang telah disahkan aturannya yang tertulis dalam AD/ART Madrasah Nurul Falah mengenai cabang-cabang Madrasah pada pasal 1 seperti berikut:

“Fasal (1) Sekalian madrasah P.N.F. wajib memakai nama, “Noeroel Falah” Tsanawiyah atau Ibtidaiyah.”

Kemajuan perkembangan dari Madrasah Nurul Falah tidak terlepas dari peran pemimpin madrasah ini yang masih bertahan sampai akhir hayatnya ialah KH. Abubakar Bastari, dalam memimpin madrasah ini beliau tidak sendiri ia juga dibantu dengan pengurus dan dewan guru yang merupakan ulama terkenal di Sumatera Selatan pada saat itu. Hingga pada akhirnya terjadilah pergantian kepemimpinan yang mengurus Madrasah Nurul Falah dikarenakan KH. Abubakar Bastari wafat pada tahun 1971 dalam usia 71, mengenai pergantian kepemimpinan inilah mulai terjadinya penurunan eksistensi dari madrasah Nurul Falah. Karena, belum ada pemimpin yang benar-benar sepenuhnya dalam menangani kemajuan madrasah ini, sehingga akhirnya dari pihak keluarga H. Raden Ahmad yang sekarang mengurus madrasah ini.

## E. KESIMPULAN

Dalam dunia Pendidikan Islam madrasah sebagai salah satu dari lembaga Pendidikan Islam yang mempengaruhi perkembangan dunia Pendidikan Islam di Indonesia, yang mulanya hanya Pendidikan tradisional kemudian berkembang hingga menjadi Pendidikan Islam yang lebih modern berbentuk madrasah. Madrasah Nurul Falah Palembang adalah bagian dari lembaga Pendidikan Islam yang dapat membentuk karakteristik murid-muridnya dengan melalui pengajaran agama yang diberikan. Namun, di Madrasah Nurul Falah sendiri tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama saja, ilmu umum juga termasuk dalam pengajaran di Madrasah Nurul Falah ini. Oleh karena itu Madrasah Nurul Falah Palembang dapat berkembang pada masa itu dengan dukungan dan dorongan dari masyarakat.

Madrasah Nurul Falah Palembang berdiri pada tahun 1934 yang melatarbelakangi berdirinya madrasah ini karena adanya sekolah Barat, sekolah yang didirikan oleh pemerintahan kolonial Belanda pada saat itu hanya memperbolehkan anak bangsawan atau masyarakat yang statusnya berkelas saja yang dapat bersekolah, sehingga masyarakat biasa tidak dapat bersekolah maupun mendapatkan ilmu pengetahuan dari sekolah. Melihat situasi kondisi seperti inilah ulama besar di Sumatera Selatan berupaya mendirikan Madrasah Nurul Falah Palembang, awal berdirinya Madrasah Nurul Falah Palembang bertempat di 22 Ilir kota Palembang sebelum akhirnya berpindah tempat dengan membangun gedung baru di tanah wakaf kampung 30 Ilir, atas dukungan dari masyarakat dan ulama-ulama di Sumatera Selatan berdirilah gedung baru Madrasah Nurul Falah Palembang di 30 Ilir bersebelahan dengan Masjid Suro.

Madrasah Nurul Falah Palembang dapat berdiri dan berkembang sejajar dengan lembaga Pendidikan lainnya yang didirikan oleh pemerintah, tidak kalah modern juga madrasah ini cukup berkembang pesat pada masa itu. Dengan demikian Madrasah Nurul Falah termasuk dalam lembaga Pendidikan Islam yang dapat mendedikasikan pengajaran ilmu keislaman terhadap masyarakat, sekaligus menyiarkan agama Islam di kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Sukardi, Ismail. 2014. *Madrasah dan Pergolakan Sosial Politik di Keresidenan Palembang, 1925-1942*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Yunus, Mahmud. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. HIDAKARYA AGUNG.

Niswah, Choirun. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Palembang: Noer Fikri Offset. Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Jakarta: Yrama Widya.

Huda Ali, Nor. 2016. *Teori dan Metododologi Sejarah: Beberapa Konsep Dasar*. Palembang: Noerfikri.

Martini, Eka. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: IAIN Raden Fatah Pres.